

KAJIAN TENTANG PERJUANGAN
Inggit Garnasih
(1888-1984)

Berdasarkan Buku-buku dan Kesaksian
Dalam Rangka Pengusulannya Sebagai Pahlawan Nasional



Prof. Dr. Nina Herlina Lubis, M.S.

Masyarakat Sejarawan Indonesia
Cabang Jawa Barat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan tentang Perjuangan Inggit Garnasih ini, meskipun waktunya sangat singkat..

Tulisan ini dibuat dalam rangka Pengusulan Alm. Inggit Garnasih sebagai Pahlawan Nasional, yang akan diajukan pada bulan Mei 2012. Tulisan ini dimaksudkan untuk mengkaji sejauh mana jasa-jasa Ibu Inggit Garnasih dalam perjuangan kemerdekaan sehingga nilai-nilai kejuangannya dapat diwariskan kepada generasi penerus. Tulisan ini dilengkapi pula dengan untaian foto-foto Alm. Inggit Garnasih, keluarganya, serta beberapa foto terkait dengan kegiatan almarhumah.

Dalam penelitian untuk tulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan informasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis pertama-tama mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Keluarga Alm. Ibu Inggit, khususnya Bapak Tito Zeni Harmaen yang telah meminjamkan foto-foto serta buku-buku tentang almarhumah dan Bapak Kemal Asmara Hadi, yang telah mengirimkan *Riwayat Hidup Singkat Ibu Inggit Garnasih*. Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Tiwal, keluarga Alm. Sanusi (suami Ibu Inggit sebelum menikah dengan Soekarno) yang telah memberikan informasi yang sangat penting tentang Almh. Ibu Inggit.

Penulis berharap tulisan ini akan memberikan keyakinan kepada Tim Peneliti dan Pengkaji Gelar Pusat, bahwa Almh. Inggit Garnasih, memang telah berjasa besar dalam mendukung perjuangan Ir Soekarno, sehingga Inggit memang layak mendapat gelar pahlawan nasional.

Bandung, April 2012

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	1
RIWAYAT PERJUANGAN INGGIT GARNASIH	4
Masa Kecil Hingga Menikah	5
Tidak Ada Perselingkuhan	5
Awal Perjuangan	6
Suami Dipenjarakan	8
Mendampingi Suami di Pembuangan: Endeh dan Bengkulu	10
Pengorbanan tanpa Pamrih	11
Masa Tua Yang Tenang Hingga Akhir Hayat	12
KESIMPULAN	15
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	17
Foto-foto	18
Surat Nikah	31
Surat Perjanjian Perceraian	32
Penghargaan Satyalantjana Pergerakan Perintis Kemerdekaan	34
Penghargaan Bintang Mahaputra Utama	35

KAJIAN TENTANG PERJUANGAN
INGGIT GARNASIH (1888-1984)

**Berdasarkan Buku-buku dan Kesaksian
Dalam Rangka Pengusulannya Sebagai Pahlawan Nasional**



Oleh:
Prof.Dr. Nina H. Lubis, M.S.

MASYARAKAT SEJARAWAN INDONESIA CABANG JAWA BARAT

2008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *alhamdulillah*. Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Kajian tentang Perjuangan Inggit Garnasih ini, meskipun waktunya sangat singkat..

Tulisan ini dibuat dalam rangka Seminar Nasional pengusulan Alm. Inggit Garnasih sebagai Pahlawan Nasional, yang diselenggarakan pada tanggal 22 Desember 2008 di Bandung. Selain itu, tulisan yang diterbitkan dalam bentuk buku kecil ini dimaksudkan untuk mengkaji sejauh mana jasa-jasa Ibu Inggit Garnasih dalam perjuangan kemerdekaan sehingga nilai-nilai kejuangannya dapat diwariskan kepada generasi penerus. Buku kecil ini dilengkapi pula dengan untaian foto-foto Alm. Inggit Garnasih, keluarganya, serta beberapa foto terkait dengan almarhumah.

Dalam upaya penulisan buku kecil ini, penulis banyak mendapat bantuan, baik moril maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis pertama-tama mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Endang Karman Nata Prawira, yang telah memfasilitasi hingga terwujudnya kajian ini.. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Bapak Drs. H. Tatto Hartato Supriyatna yang telah sibuk dalam mempersiapkan pelaksanaan seminar. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Keluarga Alm. Ibu Inggit, khususnya Bapak Tito Zeni Harmaen yang telah meminjamkan foto-foto serta buku-buku tentang almarhumah, dan Bapak Kemal Asmara Hadi, yang telah mengirimkan *Riwayat Hidup Singkat Ibu Inggit Garnasih* pada tahun 2007 lalu melalui Ketua Yapeta, Bapak Sani Lupias Abdurahman..

Terakhir penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ananda Anjani Dyah Paramita, S.Sos., yang telah membantu penyelesaian naskah ini.

Bandung, Desember 2008,

Prof.Dr. Nina Herlina Lubis, M.S

Ketua MSI Cabang Jawa Barat

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
PENDAHULUAN.....	1
RIWAYAT PERJUANGAN INGGIT GARNASIH.....	6
Masa Kecil Hingga Menikah.....	6
Awal Perjuangan	7.
Suami Dipenjarakan.....	9
Mendampingi Suami di Pembuangan: Endeh dan Bengkulu.....	10
Pengorbanan tanpa Pamrih.....	11
Masa Tua Yang Tenang Hingga Akhir Hayat.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	14
LAMPIRAN	15
Foto-foto.....	16
Surat Nikah.....	45
Surat Perjanjian.....	46
Penghargaan Satyalantjana Pergerakan Perintis Kemerdekaan.....	48
Penghargaan Bintang Mahaputra Utama.....	49

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan sejarah Indonesia kita dapat menemukan para pelaku sejarah yang memiliki peranan penting dalam perjuangan meraih kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan juga dalam mengisi kemerdekaan yang telah diraih. Tokoh-tokoh itu tersebar di berbagai pelosok tanah air, dalam berbagai bidang: politik, pendidikan, militer, agama, budaya, ataupun ekonomi. Salah seorang di antaranya adalah Inggit Garnasih.

Inggit Garnasih, yang dilahirkan pada tahun 1888 di Desa Kamasan Banjaran, Kabupaten Bandung ini, adalah isteri Ir. Soekarno, Presiden RI pertama. Inggit telah berjuang sejak jaman pergerakan sebagai anggota Sarekat Islam yang aktif, dan telah berjuang selaku isteri yang mendukung suaminya, Ir. Soekarno, hingga mengantarkannya ke gerbang kemerdekaan.

Untuk menghargai jasa-jasa Almarhumah, Pemerintah RI telah memberikan penghargaan berupa Satyalantjana Perintis Pergerakan Kemerdekaan (1961) dan Bintang Mahaputra Utama (1997). Pemerintah Kota Bandung pun sudah memberikan penghargaan dengan menamakan Jalan Ciateul menjadi Jalan Inggit Garnasih pada tahun 1997 dan menjadikan rumahnya di Jalan Ciateul no 8 sebagai Museum Inggit Garnasih. Namun, mengingat jasa-jasanya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, melalui caranya sendiri, penghargaan itu belum cukup. Penghargaan yang layak bagi wanita pejuang ini adalah pahlawan nasional. Untuk menentukan siapa yang berhak memperoleh penghargaan ini, Pemerintah RI telah menetapkannya melalui Peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia .

Dalam “Pedoman Pengusulan Penganugerahan Gelar Pahlawan Nasional dan Pengusulan Penetapan Perintis Kemerdekaan”, yang dikeluarkan oleh Direktorat Kepahlawanan dan Kejuangan Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial tahun 2001 di Jakarta, ditetapkan bahwa kriteria calon pahlawan nasional adalah sebagai berikut:

1. Warga Negara Republik Indonesia yang telah meninggal dunia dan semasa hidupnya: